

ABSTRAK

Iqbal Maulana Akhsan. 2200030009: Moderasi Beragama Menurut Persatuan Islam (Kajian Atas Pemikiran Tokoh Persatuan Islam Tentang Moderasi Beragama)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh trend moderasi beragama sebagai salah satu keniscayaan di Indonesia untuk membendung ekstrimisme dalam beragama. Persatuan Islam sebagai organisasi yang terkenal dengan slogan kembali kepada Al Quran dan Sunnah ini dan juga memiliki cara pandang dan berpikir yang khas dengan organisasi lainnya melahirkan sikap dan pemikiran yang berbeda juga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep moderasi beragama menurut Persatuan Islam berikut implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam terhadap tokoh Persatuan Islam dan observasi. Dalam penelitian ini ditemukan tiga temuan utama.

Pertama, respon dari tokoh Persatuan Islam terhadap program moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Kemenag ini menyambut dengan baik moderasi beragama ini karena memang sesuai dengan ajaran Islam. Namun ada kekhawatiran bahwa moderasi beragama ini dijadikan sebagai alat identifikasi dan alat politik untuk menunjuk kelompok yang tidak disukai dengan label tidak moderat karena adanya indikator moderasi beragama yang dikhawatirkan juga akan dimonopoli oleh kelompok tertentu. Persatuan Islam menganggap bahwa indikator ini harus didiskusikan bersama agar mendapatkan titik temu dari para *stake holders*.

Kedua, konsep moderasi beragama Persatuan Islam mengembalikan semua landasannya kepada Al Quran dan hadis. Terhadap antar umat beragama Persatuan Islam menjunjung tinggi kebebasan beragama, toleransi, dan menghormati non-Muslim. Namun, mereka tetap mempertahankan keautentikan ajaran Islam dan menjaga keberagaman hanya dalam batasan syariat Islam. Terhadap perbedaan intra-Islam, Persatuan Islam menganggap mereka sebagai bagian dari umat yang perlu disadarkan kembali dengan menekankan pendekatan dialog dan menolak kekerasan walaupun tidak membenarkan ajaran dan doktrinnya. Dalam ranah perbedaan fikih, Persatuan Islam menghormati perbedaan pendapat dan mengakui keberagaman dalam ijtihad, meskipun mungkin tidak setuju dengan hasil ijtihad kelompok lain dan tetap menjunjung tinggi toleransi dan menghormati perbedaan pendapat di dalam aspek *ijtihad*iyah. Dalam budaya lokal, Persatuan Islam tidak mengkomodir budaya yang ada unsur syirik dan harus diislamisasikan. Begitu juga Persatuan Islam memiliki komitmen kebangsaan yang kuat karena meyakini konstitusi negara dan juga Pancasila sebagai falsafah bernegara.

Ketiga, dalam implementasi moderasi beragama, Persatuan Islam meyakini dengan bisa hidup berdampingan dan juga tidak bertindak represif kepada kelompok lain termasuk kepada sikap moderat. Dalam tataran bagi para da'i Persatuan Islam memberikan tiga pedoman yang harus dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam surat An Nahl ayat 125.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Persatuan Islam, Pemikiran Tokoh

ABSTRACT

Iqbal Maulana Akhsan. 2200030009: Moderation of Religion According to Persatuan Islam (Study on the Thoughts of Figures Persatuan Islam About Moderation of Religion)

This research is motivated by the trend of religious moderation as a necessity in Indonesia to stem religious extremism. Persatuan Islam as an organization that is well-known for its slogan of returning to the Al-Quran and Sunnah and also having a perspective and thinking that is unique to other organizations creates different attitudes and thoughts as well. Therefore, this study aims to examine the concept of religious moderation according to Persatuan Islam and its implementation. This study used a qualitative method using data collection techniques by in-depth interviews with Persatuan Islam figures and observation. In this study found three main findings.

First, the response from the figure Persatuan Islam to the religious moderation program issued by the Ministry of Religion welcomed this religious moderation because it is in accordance with Islamic teachings. However, there is concern that religious moderation is used as a supporting tool and a political tool to designate groups that are not liked as immoderate because there are indicators of religious moderation which are feared to be monopolized by certain groups. Persatuan Islam considers that this indicator must be discussed together in order to get common ground from stake holders.

Second, the concept of religious moderation Persatuan Islam returns all of its foundations to the Al-Quran and hadith. Against interfaith communities Persatuan Islam upholds freedom of religion, tolerance, and respect for non-Muslims. However, they still maintain the authenticity of Islamic teachings and maintain diversity only within the limits of Islamic law. Regarding intra-Islamic differences, Persatuan Islam considers them as part of the ummah that needs to be resuscitated by using a pressure dialogue approach and rejecting violence even though it does not justify its teachings and doctrines. In the realm of differences in fiqh, Persatuan Islam respects differences of opinion and recognizes diversity in ijihad, although they may disagree with the results of ijihad of other groups and still upholds tolerance and respects differences of opinion in the aspect of ijihadiyyah. In local culture, Persatuan Islam does not accommodate cultures that have elements of shirk and must be Islamized. Likewise Persatuan Islam has a strong commitment to hatred because of the constitution of the state constitution and also Pancasila as the philosophy of the state.

Third, in the implementation of religious moderation, Persatuan Islam. the belief that one can live side by side and also not act repressively towards other groups is included in a moderate attitude. At the level of preachers Persatuan Islam provides three guidelines that must be implemented as stated in the letter An Nahl verse 125.

Keywords: Religious Moderation, Persatuan Islam, Character Thoughts

المخلص

إقبال مولانا أخسان. ٢٢٠٠٠٣٠٠٠٩: الاعتدال في الدين عند فارسييس (دراسة في خواطر الشخصيات فارسييس عن الاعتدال في الدين)

هذا البحث مدفوع باتجاه الاعتدال الديني كضرورة في إندونيسيا لوقف التطرف الديني. فارسييس كمنظمة معروفة بشعارها العودة إلى القرآن والسنة وأيضاً أن يكون لها منظور وتفكير فريد من نوعه للمنظمات الأخرى يخلق مواقف وأفكاراً مختلفة أيضاً. لذلك تهدف هذه الدراسة إلى دراسة مفهوم الاعتدال الديني وفق فارسييس وتنفيذه. استخدمت هذه الدراسة طريقة نوعية باستخدام تقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلات المتعمقة مع فارسييس الأرقام والملاحظة. في هذه الدراسة وجدت ثلاث نتائج رئيسية.

أولاً، رحب رد الرقم فارسييس على برنامج الوساطة الدينية الصادر عن وزارة الدين بهذا الاعتدال الديني لأنه يتماشى مع التعاليم الإسلامية. ومع ذلك، هناك قلق من استخدام الاعتدال الديني كأداة داعمة وأداة سياسية لتسمية الجماعات غير المحبوبة على أنها غير معتدلة بسبب وجود مؤشرات للاعتدال الديني تخشى أن تكون محتكرة من قبل مجموعات معينة. ترى فارسييس أنه يجب مناقشة هذا المؤشر معاً من أجل الحصول على أرضية مشتركة من أصحاب المصلحة.

ثانياً، يعيد مفهوم الوساطة الدينية فارسييس جميع أسسها إلى القرآن والحديث. ضد مجتمعات الأديان فارسييس يدعم حرية الدين والتسامح واحترام غير المسلمين. ومع ذلك، لا يزالون يحافظون على أصالة التعاليم الإسلامية ويحافظون على التنوع فقط ضمن حدود الشريعة الإسلامية. فيما يتعلق بالخلافات الإسلامية الداخلية، فارسييس تعتبرها جزءاً من الأمة التي تحتاج إلى إحيائها باستخدام نهج حوار الضغط ونبذ العنف رغم أنه لا يبرر تعاليمها ومذاهبها. في مجال الاختلاف في الفقه، يحترم ... جانب الاجتهاد. في الثقافة المحلية ... وبالمثل فارسييس لديه التزام قوي بالكرهية بسبب دستور الدولة وأيضاً بانكاسيلا فلسفة الدولة.

ثالثاً، في تطبيق الاعتدال الديني، فارسييس إن الاعتقاد بأنه يمكن للمرء أن يعيش جنباً إلى جنب وأيضاً عدم التصرف بشكل قمعي تجاه المجموعات الأخرى يتم تضمينه في الموقف المعتدل. على مستوى الدعاة فارسييس يقدم ثلاثة مبادئ توجيهية يجب تنفيذها كما ورد في حرف النحل الآية ١٢٥

كلمات مفتاحية: اعتدال ديني، فارسييس، خواطر شخصية